

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

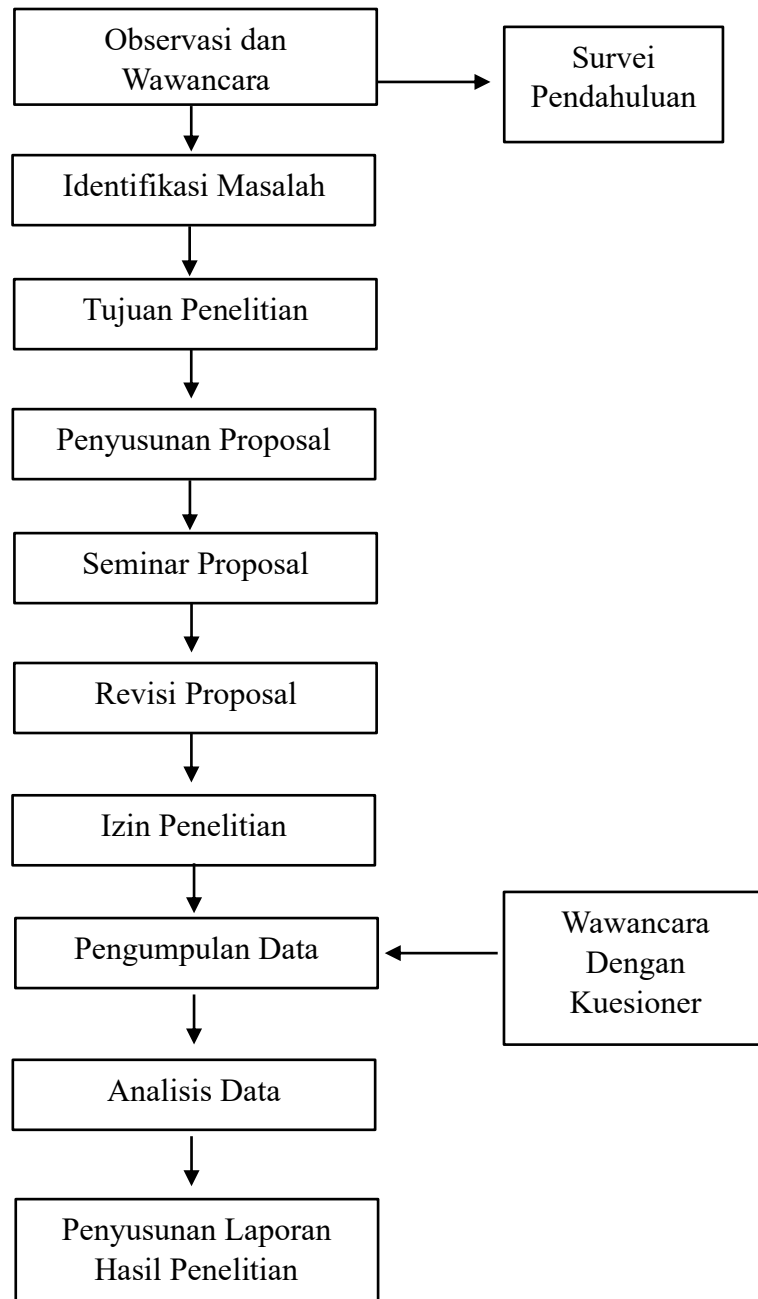
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* dipilih karena pengumpulan data variabel bebas (pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah desa/pengelola, kontrol perilaku, dan norma subjektif) dan variabel terikat (Peran Partisipasi Masyarakat) dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik dan menentukan faktor yang paling berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa niat dan perilaku partisipasi dihubungkan oleh sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan dukungan sosial dari lingkungan.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan rangkaian tahapan yang sistematis dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan penelitian seperti pada Gambar 3:



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.

2. Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari Januari sampai dengan Juni 2026.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala keluarga atau yang dianggap memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng berjumlah KK sebanyak 3.605. Desa Pejarakan memiliki 9 Banjar Dinas yaitu, Banjar Dinas Goris, Banjar Dinas Goris Pasar, Banjar Dinas Goris Asri, Banjar Dinas Sandi Kertha, Banjar Dinas Pejarakan, Banjar Dinas Goris Kemiri, Banjar Dinas Batu Ampar, Banjar Dinas Marga Garuda, Banjar Dinas Banyuwedang. Populasi dalam penelitian ini Adalah kepala keluarga pada 7 banbjar dinas yang sudah terlayani layanan TPS 3R yaitu 2767 KK.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi kepala keluarga di Desa Pejarakan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sampel dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi berdasarkan kerangka TPB. Dalam proses pengambilan sampel, terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik umum yang dimiliki oleh subjek penelitian serta sumber yang akan dianalisis, meliputi:

- 1) Berdomisili di Desa Pejarakan minimal 1 tahun
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya yang dianggap dapat mengambil keputusan.
- 3) Berusia 18-65 tahun dan dalam kondisi sehat jasmani dan Rohani
- 4) Warga yang bersedia menjadi responden
- 5) Dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia atau Bali
- 6) Memiliki pengetahuan tentang pemilahan sampah

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi bertujuan untuk mengecualikan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena alasan tertentu. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat berbahasa Indonesia secara lancar
- 2) Kepala keluarga yang sedang sakit berat atau mengalami gangguan mental
- 3) Tidak berada di tempat saat pengumpulan data
- 4) Menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian
- 5) Tidak dapat menyelesaikan wawancara secara lengkap

3. Teknik pengambilan sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menentukan jumlah sampel dari suatu populasi menggunakan Rumus *Slovin*.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level (tingkat kesalahan)

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 10% *error level* atau 0,1. Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{2767}{1+2767(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2767}{1+2767(0,01)}$$

$$n = \frac{2767}{1+27,67}$$

$$n = \frac{2767}{28,67}$$

$$n = 96,5$$

$$n = 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka besar sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 97 sampel. Jumlah sampel untuk masing-masing Banjar Dinas perlu dihitung lebih lanjut dari jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian jumlah sampel yang ditentukan untuk satu desa akan dibagi secara proporsional di antara semua Banjar

Dinas. Jumlah sampel yang akan diambil dari tiapbanjar dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Sampel KK} = \frac{\text{Jumlah KK per BD}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{besar sampel}$$

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian Setiap Banjar Dinas Di
Desa Pejarakan Tahun 2026

No	Nama Banjar Dinas	Jumlah Populasi KK	Jumlah Sampel
1.	Banjar Dinas Goris Pasar	289	10
2.	Banjar Dinas Goris Asri	217	8
3.	Banjar Dinas Sandi Kertha	471	16
4.	Banjar Dinas Pejarakan	478	17
5.	Banjar Dinas Batu Ampar	325	12
6.	Banjar Dinas Marga Garuda	527	18
7.	Banjar Dinas Banyuwedang	460	16
Jumlah			97

Dari total sembilan banjar dinas yang ada di Desa Pejarakan saat ini hanya tujuh banjar dinas yang telah dilayani oleh TPS 3R. Dari perhitungan sampel yang telah didapatkan pengambilan sampel dilakukan secara non random menggunakan kuota sampling di setiap banjar dinas. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih sampel dari populasi dengan kuota agar sampel yang di ambil tidak berdekatan dan dapat mewakili setiap banjar.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di kumpulkan

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari individu atau responden tanpa perantara. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui aktivitas lapangan, seperti observasi, survei, maupun wawancara. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui cara wawancara dan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Desa Pejarakan.

b. Data skunder

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pemerintah desa, seperti jumlah penduduk dan profil desa yang tercantum dalam situs resmi Desa Pejarakan. Selain itu, data sekunder juga meliputi informasi pendukung lain yang relevan, misalnya literatur dari buku, artikel jurnal, maupun konten yang bersumber dari internet.

2. Cara pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Wawancara dilakukan dengan teknik *face-to-face* interview di rumah responden atau tempat yang disepakati. Setiap wawancara diperkirakan berlangsung 10-15 menit. Peneliti akan melakukan wawancara dengan bantuan dua orang enumerator yang telah dilatih sebelumnya untuk memahami konsep TPB dan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana TPS 3R, serta mengamati perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur dan dokumentasi foto. Observasi ini mendukung pengukuran komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kerangka TPB.

3. Instrumen pengumpulan data

a. Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan integrasi kerangka Theory of Planned Behavior dan Teori Lawrence Green, dengan mengadaptasi instrumen dari beberapa penelitian sejenis. Instrumen variabel pengetahuan dan sikap yang telah banyak digunakan dalam penelitian perilaku kesehatan lingkungan. Instrumen variabel kontrol perilaku dan norma subjektif diadaptasi dari skala TPB baku yang dikembangkan. Instrumen variabel sarana prasarana diadaptasi (Rakhmawati *et al.*, 2023) yang mengembangkan model TPB diperluas dalam konteks pengelolaan sampah di Indonesia. Instrumen variabel dukungan pemerintah desa dan pengelola TPS 3R diadaptasi dari (Wahyuni *et al.*, 2022) yang mengkaji faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul. Seluruh instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Kuesioner terdiri dari 7 bagian:

- 1) Bagian A: Petunjuk pengisian kuesioner.
- 2) Bagian B: Identitas responden.

- 3) Bagian C: Pertanyaan mengenai pengetahuan dengan soal sebanyak 15 butir dan menggunakan skala Guttman (Benar =1, Salah =0).
- 4) Bagian D: Pertanyaan mengenai sikap dengan soal sebanyak 15 butir dan menggunakan skala *Likert* (4 poin = Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju).
- 5) Bagian E: Pertanyaan mengenai ketersediaan saran dan prasarana dengan soal sebanyak 5 butir dan menggunakan skala observasi (Ada dan Tidak Ada), namun juga dapat menggunakan skala *Likert* untuk jawaban dari sudut pandang atau persepsi responden (4 poin = Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju).
- 6) Bagian F: Pertanyaan mengenai dukungan pemerintah desa dan pengelola TPS 3R dengan soal sebanyak 13 butir dan menggunakan skala *Likert* (4 poin = Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju).
- 7) Bagian G: Pertanyaan mengenai kontrol perilaku dengan soal sebanyak 10 butir dan menggunakan skala *Likert* (4 poin = Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju).
- 8) Bagian H: Pertanyaan mengenai norma subjektif dengan soal sebanyak 10 butir dan menggunakan skala *Likert* (4 poin = Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju).
- 9) Bagian I: Pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat (variable terikat) dengan soal sebanyak 10 butir dan menggunakan skala *Likert* (4 poin = Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju).

b. Alat tulis

Alat tulis berupa pulpen, pensil, penghapus, dan *clipboard* untuk mendukung proses wawancara dan observasi.

c. Handphone

Handphone digunakan untuk mendokumentasi kondisi sarana prasarana, merekam hasil wawancara (dengan persetujuan responden), dan komunikasi dengan tim peneliti.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah kembali melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden. Pemeriksaan dilakukan terhadap setiap lembar kuesioner untuk memastikan semua pertanyaan terjawab dengan lengkap dan logis. Data yang tidak lengkap atau tidak konsisten akan diklarifikasi kembali kepada responden.

b. Coding

Setelah seluruh kuesioner maupun hasil observasi direvisi dan disempurnakan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengkodean (*coding*) yaitu mengonversi data dalam bentuk kata atau huruf menjadi format numerik.

c. *Entry Data*

Entry data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27.0. Proses input data dilakukan dengan hati-hati dan dicek ulang untuk menghindari kesalahan input. *Double entry* dilakukan pada 10% data untuk memastikan akurasi.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan analisis. Data dikategorikan berdasarkan karakteristik responden dan variabel penelitian sesuai dengan komponen TPB.

e. *Analiting*

Analyzing adalah proses analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis berdasarkan kerangka TPB.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Analisis ini meliputi:

- 1) Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan)
- 2) Distribusi tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintahdesa/pengelola, kontrol prilaku, dan norma subjektif.
- 3) Distribusi tingkat partisipasi masyarakat dalam layanan TPS 3R

Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan ukuran penyebaran (standar deviasi, range). Kategorisasi variabel menggunakan *cut off point* berdasarkan median atau

menggunakan skala yang telah ditetapkan. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis bivariat.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan Adalah *Chi-Square test* untuk menguji hubungan antara variabel kategorik dan menentukan variabel yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Analisis ini sesuai dengan kerangka TPB yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dilakukan perhitungan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dengan kriteria pada Tabel 3:

Tabel 3
Interpretasi Coefisien Contingency

Interval Contingency	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

G. Etika Penelitian

Penelitian ini menghormati hak-hak individu yang menjadi subjek penelitian sehingga diterapkan prinsip-prinsip etika sebagai berikut:

1. *Respect for person*

Peneliti menghargai harkat dan martabat manusia, otonomi, mengakui perbedaan nilai budaya, serta menjamin kerahasiaan informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Untuk itu, peneliti melakukan kesepakatan atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) kepada subjek.

2. Kebaikan (*beneficence*)

Prinsip dari *beneficence* yaitu tidak melakukan tindakan yang merugikan subjek penelitian. Peneliti sudah mempertimbangkan jika dalam penelitian ini memiliki lebih banyak manfaat daripada potensi negatifnya. Dengan meninjau temuan studi terdahulu, peneliti berusaha untuk mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan risiko bahaya.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan diterapkan dengan menjamin perlakuan yang adil tanpa membedakan subjek penelitian. Peneliti berperilaku adil tanpa adanya diskriminasi antar subjek penelitian serta memastikan semua subjek mendapatkan perlakuan yang sama dan setara.